

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MI NAJMUL QUR'AN BUNGARAYA

¹ **Imron Rosadi**

STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: imronrosadi89siak@gmail.com

ABSTRAK

Tahsin Al-Quran adalah proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Program tahsin bertujuan untuk membantu individu, baik pemula maupun yang telah memiliki dasar, agar dapat membaca Al-Quran secara fasih, tartil, dan dengan pengucapan yang tepat. Metode yang digunakan mencakup pembelajaran teori tajwid, praktik pelafalan, serta evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan peserta. Penelitian ini membahas efektivitas tahsin Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan peserta dengan latar belakang beragam. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan interaktif, seperti pelatihan intensif, bimbingan personal, dan pemanfaatan teknologi, mampu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta. Dengan demikian, tahsin Al-Quran menjadi langkah penting dalam upaya melestarikan tradisi membaca Al-Quran yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an MI Najmul Qur'an Bungaraya

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi panduan bagi umat Islam. Al-qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang berisi petunjuk tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, serta bagaimana berinteraksi dengan sesama dan lingkungan di sekitarnya.¹ Sesuai dengan firman Allah subhanu wata'ala:

﴿ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ﴾ (الاسراء/17: 9)

“*Sesungguhnya Al-qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. [QS. Al Isra/17: 9]²

Al-qur'an adalah kitab suci yang perlu disosialisasikan ditengah-tengah masyarakat, baik dari segi bacaanya, artinya, dan dari segi aplikasinya supaya tercipta masyarakat qurani.³ Untuk dapat membaca al-qur'an, pada saat ini sudah banyak metode-metode cepat membaca al-qur'an. Metode-metode itu telah mengentaskan atau

¹ Choirudin Hadiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm, 25.

² Al-qur'an Kemenag Ms Word

³ Rosyid Abdul dkk, *cara tepat belajar al-qura'an METODE BAGDADI AI* (Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2017), hlm, 3

menghasilkan ribuan, bahkan puluhan ribu anak-anak dari buta huruf al-qur'an. Membaca Al-qur'an tentu berkaitan erat dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah pengetahuan penting yang harus dipahami oleh setiap Muslim.⁴ Tajwid adalah istilah yang berasal dari kata "*jawwada*," yang berarti membaguskan. Para ulama menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik yang sedang menghafal maupun membacanya. Oleh karena itu, jika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menerapkan tajwid, dia dianggap berdosa.⁵ Allah SWT berfirman dalam al-qur'an:

(أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝٤) (المزمل/73: 4)

"Atau lebih dari (seperdua) itu, Dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan". [Q.S Al-Muzammil/ 73: 04]⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental atau mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan.⁷ Belajar Al-Qur'an adalah tanggung jawab setiap Muslim terhadap kitab sucinya. Kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dapat mengubah makna. Oleh karena itu, setiap Muslim wajib mempelajari cara membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, penting untuk memiliki guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Kualitas guru akan berdampak pada kemampuan baca murid. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga harus sesuai, karena itu akan mempengaruhi kelancaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di Indonesia, terdapat berbagai metode yang diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satunya adalah metode *Al-baghdadi*. Metode *Al-baghdadi* adalah metode *tahajji* (mengeja "EJA") huruf-huruf Al-qur'an. Misalnya "Alif fathah A, Alif kasroh I, Alif dhammah U, A, I, U" begitu salah satu contoh membacanya.⁸ Metode *Al-baghdadi* merupakan metode yang lahir di Baghdad tercatat sebagai kaidah/ metode baca Al-qur'an yang pertama atau metode baca Al-qur'an yang paling tua di Indonesia.⁹ MI Najmul Qur'an kecamatan Bungaraya adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menggunakan metode *al-baghdadi* dalam mempelajari al-qur'an. Metode *al-baghdadi* mulai dikenalakan kepada siswa pada tahun 2022, metode ini menggunakan irama nada atau naghmah seperti hijaz, jiharka, dan sika sehingga dapat meningkatkan semangat siswa. Metode ini sangat menekankan siswa untuk lebih memahami dan mengerti tentang makhoriul huruf dan sifatul huruf karena masih banyak di jumpai siswa yang kurang fasih dan belum lancar dalam membaca al-qur'an.¹⁰

⁴ Adiva Syaifullah dkk, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-qur'an, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021, hlm, 2

⁵ Mikayla Oktarina, *Faedah Mempelajari dan Membaca Al-qur'an Dengan Tajwid*", vol 8, Serambi Tarbawi, 2020, hlm, 151.

⁶ Al-qur'an Kemenag Ms Word

⁷ Agus Iwan S, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Suka Bumi: Farha Pustaka 2020), hlm, 32.

⁸ Abror Indal, *Metode Pembelajaran Alqur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2022), hlm, 2

⁹ Ibid, hlm, 3

¹⁰ Wawanaca dengan ustadzah Nurul Azmi, Guru Tahfidz MI Najmul Qur'an, pada 13 Oktober 2024

Implementasi

Dalam Oxford Advance Learner Dictionary dikemukakan bahwa “*implementation*” (implementasi) adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹¹

Metode Al-baghdadi

Metode al-baghdadi adalah metode pemebelajaran al-qur’an dengan cara dieja perhurufnya. Dalam penerapannya metode al-baghdadi guru melafadzkan huruf kemudian diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafdzkannya sendiri.¹² Membaca Membaca adalah sebuah proses interaktif, dalam proses itu pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa, dan strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks.¹³ Al-qur’an Secara etimologi al-qur’an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara’a – yaqrau – Qur’an) berarti bacaan.¹⁴ Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Najmul Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Najmul Qur’an adalah lembaga Pendidikan Agama Islam setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Kampung Bungaraya, Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Metode Al-baghdadi

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹⁵ Kemudian metode merupakan seperangkat Langkah yang tersusun secara sistematis.¹⁶ Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu. Metode al-baghdadi adalah metode terstruktur (Tarkibiyah). Artinya suatu metode yang disusun secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal dengan metode alif, ba, ta. Metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajar anak membaca al-qur’an mengeja huruf-huruf kata-kata al-quran. Dengan sistem pengajaran Baghdadi ini, komunikasi kedekatan antara guru dan siswa berjalan baik, Karen guru dapat mengenali kemampuan siswa satu persatu. Karena setiap anak punya kesempatan mengeja dan membaca al-qur’an. Dengan demikian kemampuan siswa yang membaca al-qur’an akan melihatnya dengan jelas ketika mereka membacanya. Cara ini lebih efisien digunakan karena anak lebih cepat mengenal

¹¹ Rusman, “*Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013*”. Al-Hidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 No. 02, Desember 2018, hlm. 61

¹² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 82

¹³ Subadiyono, *Pemebelajaran Membaca*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 2

¹⁴ Yasir Muhammad & Ade Jamaruddin, *Studi Al-qur’an* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hlm. 1

¹⁵ Naziha Azkia Al Mujib, “*METODE AL-BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN*”, Jurnal Multidisipliner Vol. 01 (Januari-Juni 2024), hlm, 44

¹⁶ Yusuf Dedy Aditya, “*PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA*”, Jurnal SAP Vol. 1 NO 2 (Desember 2016), hlm, 166

huruf dan surat-surat al-qur'an.¹⁷ Metode al-baghdadi adalah induk seluruh metode pembelajaran al-qur'an. Lahirnya metode-metode baru merupakan upaya penyempurnaan dari metode al-baghdadi yang berusia sangat tua. Metode al-baghdadi sebagai induk tidak pernah merasa tersaingi dengan lahirnya metode-metode baru tersebut. Justru adanya metode baru menjadi kepanjangan tangan untuk tercapainya cita-cita mulia, sampainya al-qur'an kepada setiap individu muslim dan Muslimah.¹⁸

Sejarah dan Pengenalan Metode Al-baghdadi

Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul pada era sebelum 1980 an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan juz amma. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajaran sampai saat ini.¹⁹ Cara pembelajaran metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya' dan pembelajaran tersebut di akhiri dengan membaca juz amma, dari sinilai kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-qur'an besar atau qaidah baghdadiyah.²⁰ Secara garis besar, Qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap Langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dalam setiap langkah menimbulkan estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Kunci dari belajar Baghdadiyah ini adalah banyak Latihan dan praktek. Jika tidak maka lidah kita akan sulit mengucapkannya.²¹ Manfaat dan Keunggulan Metode Al-baghdadi Metode al-baghdadi ini memiliki pola bacaan yang unik dan mudah diingan oleh anak-anak. Dengan belajar baghdadi anak-anak bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada di dalam al-qur'an dengan baik dan benar. Metode baghdadi mengajarkan anak-anak memahami huruf hijaiyah dengan benar, baik dari makhorijul huruf maupun sifatul huruf. Murid-murid yang belajar metode baghdadi tidak pernah bosan. karena mereka semakin tertantang untuk bisa mengeja di halaman berikutnya yang lebih jauh.²² Strategi pembelajaran metode al-baghdadi Guru akan menggunakan strategi salam, ulang, beri, uji dan hamdalah atau yang biasa di singkat S.U.B.U.H.²³ Adapun penejelasan strategi ini adalah;

1. Salam

Guru membuka pelajaran serta membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar materi.

2. Ulang

Setelah membuka dan membaca doa, selanjutnya sebelum memberikan materi baru,

¹⁷ Muhammedi, "Metode Al-baghdadiyah", *Jurnal pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018), hlm, 9-12

¹⁸ Rosyid Abdul Masykur, *Buku Panduan Guru Metode Baghdadi*, (Banten: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2019), hlm. 17

¹⁹ Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, (Semarang: Thoha Putra, 2004), hlm, 40

²⁰ *Ibid*, hlm, 41

²¹ *Abror Indal*, hlm, 3

²² *Abror Indal*, hlm, 4

²³ Dokumen Silabus Baghdadi Buku 1 A, 1 B, 2 A, MI Najmul Qur'an Tahun 2024/ 2025

guru terlebih dahulu menguji atau mengukur pengetahuan peserta didik baik itu materi yang sudah diberikan maupun materi yang belum di sampaikan.

3. Beri

Pada proses ini, guru memberikan materi sesuai dengan yang telah ditetapkan, menyampaikan materi secara perlahan dengan memperhatikan kemampuan peserta didik sebelum melakukan praktek.

4. Uji

Setelah melalui serangkaian proses pembelajaran, maka dilakukan proses pengujian dilakukan guna untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan belajar mengajar, jika tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka proses pembelajaran diulangi terlebih dahulu.

5. Hamdalah

Di akhiri rangkaian proses pembelajaran, ditutup dengan mengucapkan *Alhamdulillah wassalam* dan segala proses dilalui dengan baik. Langkah-langkah metode al-baghdadi

Guru memberikan contoh terlebih dulu, kemudian diikuti oleh murid. Khusus “Mengetahui Huruf Hijaiyyah”, sebelum memberikan contoh dalam bentuk lagu, guru membaca masing-masing huruf secara fasih. Guru membaca satu huruf, murid menirukan. Setelah itu, guru membaca keseluruhan huruf dengan lagu. Guru memberikan contoh lagu persatu bait kemudian murid menirukan. Pada bagian *makharijul huruf*, murid harus fasih mengucapkan masing-masing huruf pada setiap bait. Sebelum fasih mengucapkan huruf pada setiap bait, guru belum boleh mengajarkan bait selanjutnya. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *Alhamdulillah wassalam*.²⁴

Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-baghdadi

Sebagai suatu hasil karya manusia, sudah pasti jika Metode Baghdadiyah memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun sisi kelebihannya adalah: Di setiap tingkatan/langkah selalu disebutkan semua huruf hijaiyyah yang berjumlah 30 dalam setiap aplikasinya, sehingga hal ini akan menjadikan kita semakin hafal terhadap semua huruf hijaiyyah yang dimana hal tersebut merupakan modal utama dalam membaca al-Qur’an. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri. Walaupun sebagian orang menilai negatif tentang hal mengeja karena membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi ada juga sisi plus di dalamnya yaitu merupakan daya tarik sendiri karenanya cara ejanya yang cukup unik dan asyik yang tentunya membuat khususnya anak-anak semakin gemar untuk belajar membaca al-Qur’an.²⁵ Adapun pun kekurangan metode Baghdadiyah secara garis besar mencakup hal-hal di bawah ini: Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya karena didalamnya kita harus melalui beberapa proses atau tingkatan yang banyak sehingga kita dianggap sudah bisa dan diperkenalkan untuk membaca al-Qur’an. Menurut sebagian orang, metode Baghdadiyah cukup sulit dan merepotkan karena cara pembelajarannya yang cukup sulit, misalnya dalam hal mengeja. Hal ini mungkin dianggap sulit karena memang banyak yang harus

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Nurul Azmi, Guru Tahfidz MI Najmul Qur’an, pada 26 November 2024

²⁵ *Abror Indal*, hlm, 7-8

dihafal dalam pembelajarannya seperti istilah-istilah untuk membaca harakat/baris.

a. Pengertian Membaca Al-qur'an

Asih riyanti menulis dalam bukunya bahwa dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan ini.²⁶ Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui kata-kata serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.²⁷ Jadi dapat disimpulkan yaitu membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting karena ia merupakan alat yang paling utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Secara bahasa, al-qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *waqur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, jadi didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur. Sedangkan menurut istilah ulama Ushul Fiqh mendefinisikan al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.²⁸ Al-qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal.²⁹ Al-qur'an adalah kitab suci para umat Islam yang memiliki sebagai petunjuk dan setiap muslim diwajibkan mempelajari serta memahami isi al-qur'an.³⁰ Al-qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya hanya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-qur'an akan bertambah cintanya kepadanya.³¹ Cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya, cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya, serta cinta untuk mengajarkan kepada orang lain, agar tersampaikan secara keseluruhan bagi manusia yang hidup di dunia ini. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca al-qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca al-qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya.³² Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana

²⁶ Riyanti Asih, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media 2021), hlm, 5

²⁷ Harianto Erwin, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, jurnal didaktika. Org Vol. 9, No. 1 (2020), hlm, 2

²⁸ Syarbini Amirulloh dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-qur'an* (Bandung: Ruang kata 2012), hlm, 2-3

²⁹ Faizah Mazidatul dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, Vol. 1 No. 1 (2020), hlm, 2

³⁰ Priyono dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Pelatihan*, Pundimas, (2022), hlm, 70

³¹ Amin Suma Wijaya, *Pradigma Qu'rani*, (Bogor: Indi Grafika & MIL, 2006), hlm, 2

³² Edi M Bambang Siswanto dan Siska Nur Wahida, *Keterampilan Membaca Al-quran*, (Jombang: Ainun Media, 2022), hlm, 9

kita bisa membaca al-qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu huruf lain.³³ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca al-qur'an adalah sesuatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, dan al-qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena didalam al-qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang kita hadapi di dunia.

Menurut pedoman pengajian Al-qur'an bagi anak-anak yang disusun oleh Dirjen Bimas dan Urungan Haji departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut: Agar murid mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj hurufnya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid. Agar murid senang membiasakan diri membaca Al-qur'an dengan baik. Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Alqur'an, yang diterapkan dalam shalat sehari-hari. Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-qur'an.³⁴ Adab Membaca Al-quran

Ketika membaca surat atau ayat Al-qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-qur'an, yaitu:³⁵ Berwudhu, Membaca ditempat yang suci, disunnahkan di masjid, Menghadap kiblat, Membaca Taawudz. Pembelajaran Tahfidz di MI Najmul Qur'an akan semakin meningkatkan hasil Belajar, jika diterapkan beberapa metode diantaranya metode al-bagdadi, hal ini dikarenakan metode al-baghdadi adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran tahfidz khususnya anak-anak, karena metode ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan membaca al-quran diantaranya makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwid. Dalam pembelajaran siswa diajarkan untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Indikator Kinerja Guru dan Siswa

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM³⁶, Indikator kinerja juga dikatakan sebagai alat ukur sejauh mana pencapaian kinerja. Indikator kinerja terbagi atas: Aktifitas Guru, Mencontohkan pengejaan huruf hijaiyah. Mempraktekkan cara pengejaan atau satu kalimat dalam bahasa arab. Memberikan pendalaman materi dan meriview materi-materi sebelumnya. Memberikan kesempatan kepada siswa unrtuk mengeja berkelompok atau individu. Aktifitas Siswa, Menghafal huruf hijaiyah yang ada 30, termasuk alif lam, dan hamzah. Mengeja, menulis, dan menghafal huruf hijaiyah tanpa harokat. Mempelajari huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dan dhammah dengan cara di eja satu persatu. Melakukan latihan membaca al-qur'an pada lembaran juz 30 sebelum masuk ke al-qur'an besar.

Indikator Hasil

³³ Umar Zulkarnaini, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Pekanbaru: UIR press, 2020), hlm, 1

³⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak*, Dirjen Bimas dan Urusan haji. (Jakarta: 1998), hlm, 35

³⁵ Huda Wahid, *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, (Bandung: CV Jumanatul „Ali-ART, 2007), hlm, 7-9

³⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm, 127

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 75% dan ketuntasan individual siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 73. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MIS Najmul Qur'an Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak tahun pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:³⁷

Tabel II.1 Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	60- 70	Cukup
4	< 60	Kurang

Sumber Data: Dokumen KTSP MI Najmul Qur'an Bungaraya TP.2024/2025

Permasalahan dalam penelitian ini bukanlah masalah baru, tentu sudah banyak yang membahas, baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Sebagai deskripsi, penulis mengambil hasil-hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang sangat relevan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Kemmis dan Mc. Tanggart menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut. Suharsimi Arikunto menjelaskan Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik. Dari pengertian atau pendapat para ahli mengenai Penelitian Tindakan Kelas diatas, dapatlah dikatakan bahwa ada sejumlah ide pokok mengenai penelitian ini. Diantaranya ide pokok atau kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut; Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan

³⁷ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Najmul Qur'an 2024/2025

dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, dan juga sekolah. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi terhadap pendidikan. Tujuan penelitian tindakan kelas sejatinya ialah untuk memperbaiki terhadap dasar perbaikan atas praktik yang dilakukan oleh si peneliti, agar upaya tersebut dalam meningkatkan pemahaman terhadap praktik yang dilakukan, selain itu juga dapat meningkatkan lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di MI NAJMUL QUR'AN Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Alasan memilih MI Najmul Qur'an Bungaraya dikarenakan Madrasah ini terbilang sekolah yang baru berdiri, untuk tahun ini memasuki tahun kelima MI Najmul Qur'an Bungaraya berdiri, sehingga fasilitas sekolah juga belum memadai, oleh karena itu saya menggunakan metode Al-baghdadi, dengan menerapkan metode Al-baghdadi proses pembelajaran bisa lebih efektif dan inovatif dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya. Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi siswa maupun guru untuk tertarik dengan metode ini sehingga lebih aktif dalam proses belajar. Waktu penelitian saya kurang lebih 2 bulan, dari bulan Januari sampai Februari 2025. Dalam waktu 2 bulan ini diterapkan metode Al-baghdadi pada pelajaran Tahfidz di kelas V MI Najmul Qur'an Bungaraya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek ialah kelas V MI Najmul Qur'an Bungaraya dengan jumlah siswa 25 orang, yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode Al-baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Objeknya ialah agar hasil belajar siswa mencapai target yang ditentukan, menggunakan metode pembelajaran yang menuntut seluruh siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Variabel Terikat atau Variabel Y (Dipenden Variabel)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kemampuan membaca Al-quran. Observasi Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Al-baghdadi dan mengisi instrumen yang telah disiapkan. Pengamat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini adalah 1 orang, untuk mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa. Sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan tindakan adalah peneliti sendiri. Observasi dilakukan dengan mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan metode Al-baghdadi. Refleksi pada tahapan ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model Make a Match untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan perkembangan yang terjadi. Kemudian peneliti akan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan apakah telah sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan diskusi dengan guru kelas V tentang implementasi tindakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Jika hasil belajar masih banyak yang belum tuntas, maka observasi dianalisis

untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses perbaikan pada siklus selanjutnya.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, yaitu:³⁸

1. Observasi

Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dalam penerapan metode *Al-baghdadi*.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode *Al-baghdadi*.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan kurikulum yang digunakan.

B. Teknis Analisis Data

Data yang diambil dari setiap siklus penelitian akan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut adalah:³⁹

1. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *al-baghdadi*. Setelah terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.⁴⁰ Yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru

f = Frekuensi aktivitas guru

n = jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

2. Aktivitas Siswa

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *al-baghdadi*. Aktivitas siswa selama pembelajaran dikumpulkan kemudian diobservasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas siswa

f = Frekuensi aktivitas siswa

n = jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

³⁸ Iwan Agus Supriono, *Pengantar Manajemen Kelas*, (Farma Pustaka, 2021), hlm, 132

³⁹ *Ibid*, hlm, 133

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43

3. Hasil Belajar

Data tentang minat belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Rumus penghitungannya adalah:

a. Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI= Ketuntasan Individu

SS= Skor hasil belajar siswa

SMI= Skor maksimal ideal

b. ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Presentasi Ketuntasan Klasikal

JST= Jumlah Siswa yang Tuntas

JS= Jumlah Siswa Keseluruhan

Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila mencapai keuntasan individual KKM 75 dan ketuntasan klasikal 75 % yaitu pada kategori baik berdasarkan tabel berikut

Tabel III.1 Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	71-84	Baik
3.	65-70	Cukup
4.	< 65	Kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Alqur'an*. Yogyakarta: SUKA-Pres
- Adiva Syaifullah dkk. 2021. *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-qur'an*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Agus Iwan S. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar* Suka Bumi: Farha Pustaka.
- Amin Suma Wijaya. 2006 *Pradigma Qu'rani*. Bogor: Indi Grafika & MIL.
- Anas Sudjono. 2014 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choirudin Hadiri. 2008. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani

- Departemen Agama RI. 1998. *Pedoman Pengajaran Al-qur'an Bagi Anak-anak, Dirjen Bimas dan Urusan haji*. Jakarta.
- Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Najmul Qur'an 2024/2025
- Dokumen Silabus Baghdadi 1 A, 1 B, 2 A, MI Najmul Qur'an Tahun 2024/2025
Edi M Bambang Siswanto dan Siska Nur Wahida. 2022. *Keterampilan Membaca Al-quran*, Jombang: Ainun Media.
- Faizah Mazidatul dkk. 2020. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, Vol. 1 No. 1.
- Harianto Erwin. 2020. *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, jurnal didaktika. Org Vol. 9, No. 1.
- Huda Wahid. 2007. *Al-jumatus Sayarif Al-majmu'us Syariful Kamil*, Bandung: CV Jumanatul, Ali-ART.
- Ibnu Sulaiman. 2004. *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*. Semarang: ThoHa Putra
- Iwan Agus Supriono. 2021. *Pengantar Manajemen Kelas*. Farma Pustaka.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mikayla Oktarina. 2020. *Faedah Mempelajari dan Membaca Al-qur'an Dengan Tajwid*, vol 8, Serambi Tarbawi.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Muhammedi. 2018. "Metode Al-baghdadiyah", Jurnal pendidikan dan Keislaman 1, no. 1
- Naziha Azkia Al Mujib. 2024. *METODE AL-BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN*, Jurnal Multidisipliner Vol. 01.
- Noor Halimah Pangestika. 2022. *Penerapan Metode Tilawatil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Sulthan Syarif Kasim Bungaraya*. Skripsi, Siak: STAI SUSA SIAK
- Nur Widyana. 2022. *Pengaruh Metode Takrir Dalam Hafalan Al-qur'an Dalam Pembelajaran Tahfizh*. Skripsi, Siak: STAI SUSA
- Priyono dkk. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Pelatihan*, Pundimas.
- Puji Lestari. 2022. *Implentasi Metode Wahdah Dalam Program Takhasus Dipondok Pesantren Madrasatul Qur'an Kampung Sabak Permai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*. Skripsi, Siak: STAI SUSA SIAK
- Riyanti Asih. 2021. *Keterampilan Membaca* Yogyakarta: K-Media.
- Rosyid Abdul dkk. 2017. *cara tepat belajar al-qura'an METODE BAGDADI AL* Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi.
- Rosyid Abdul Masykur. 2019. *Buku Panduan Guru Metode Al-baghdadi*. Banten: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi.
- Rudi Ritonga dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Buana Pusaka.

- Rusman. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013*. Al-Hidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 No. 02
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Suharsimi Arikunto. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbini Amirulloh dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-qur'an*. Bandung: Ruang kata.
- Umar Zulkarnaini. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pekanbaru: UIR press
- Wawancara dengan ustadzah Nurul Azmi, Guru Tahfidz MI Najmul Qur'an, pada 13 Oktober 2024
- Wawancara dengan ustadzah Nurul Azmi, Guru Tahfidz MI Najmul Qur'an, pada 26 November 2024
- Yasir Muhammad & Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau
- Yusuf Dedy Aditya. 2016. *PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LITERASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA*", Jurnal S